

d. Qiyas

Mudlarabah diqiyaskan kepada *al-musyaqah* (menyuruh seseorang mengelola kebu). Selain di antara manusia, ad yang miskin dan ada pula yang kaya. Di satu sisi, banyak orang kaya yang tidak dapat mengusahakan hartanya. Di sisi lain, tidak sedikit orang miskin yang mau bekerja, tetapi tidak memiliki modal. Dengan demikian, adanya *mudlarabah* ditunjukkan antara lain untuk memenuhi kebutuhan kedua golongan di atas, yakni untuk kemaslahatan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka.²⁶



²⁶Prof. DR. H. Rachmat Syafei, MA. Fiqih Muamalah. (Bandung : 2000) 224.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita *empirik* dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode *deskriptif*.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁷

Metode pencatatan perpetual merupakan metode dimana pencatatan dilakukan setiap waktu secara terus menerus berdasarkan transaksi pemasukan dan pengeluaran persediaan barang serta retur atas pembelian barang yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Metode pencatatan perpetual disebut juga sebagai metode buku yaitu dimana setiap persediaan barang masuk dan keluar selalu dicatat dalam pembukuan.

Dengan menggunakan metode pencatatan persediaan perpetual maka suatu perusahaan akan menjadi lebih mudah dalam menyusun laporan neraca dan laporan laba rugi karena dengan dilakukannya pencatatan secara berkala dalam penjurnalan maka perusahaan dapat dengan mudah mengetahui persediaan yang sebenarnya sehingga untuk mengetahui jumlah persediaan barang akhir, perusahaan tidak perlu melakukan perhitungan fisik atau *stock* opname pada

²⁷Jogiyanto. 2005. *Analisi & Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur*. Yogyakarta: Andi Offset

persediaan yang tersisa atau jika ingin menjamin keakuratan pada pencatatan, perusahaan dapat melakukan perhitungan fisik pada jumlah persediaan barang akhir yang dilakukan sekali dalam setahun.

B. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian terdiri atas tahap penelitian secara umum dan tahap penelitian siklikal. Pada tahap penelitian secara umum terdiri dari tujuh:

1. Tahap pra lapangan,
meliputi:

- a. Menyusun rangkaian penelitian

Rancangan penelitian mengatur sistematika yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Memasuki langkah ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian. Mutu keluaran penelitian ditentukan oleh ketepatan rancangan penelitian serta pemahaman dalam penyusunan teori.

- b. Memilih lapangan penelitian

Pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesa kerja walaupun masih tentatif sifatnya. Cara terbaik menentukan lapangan penelitian ialah dengan mempertimbangkan teori substantif dengan mempelajari dan mendalami rumusan masalah penelitian. Untuk itu peneliti harus pergi dan menjajaki lapangan untuk mengetahui apakah sesuai dengan kenyataan di lapangan.

- c. Mengurus perizinan

Pertama-tama sebelum melakukan penelitian, peneliti harus tahu siapa saja yang harus dimintai izin dalam melakukan penelitian tersebut.

- d. Menjajaki dan menilai lapangan

Peneliti harus mengetahui situasi dan kondisi di daerah tempat penelitian tersebut dilakukan. Selanjutnya penjajakan lapangan dilakukan agar peneliti mampu menjadi bagian kelompok yang ditelitinya.

Untuk lebih jelasnya, Kirk dan Miller (1986:59-70) merumuskan segi-segi yang perlu diketahui pada tahap invensi ini ke dalam tiga aspek, yaitu:

- 1.) Pemahaman atas petunjuk dan cara hidup Upaya ini berawal dari usaha memahami jaringan sistem sosial dan berakhir pada kebudayaan yang dipelajari.
 - 2.) Memahami pandangan hidup Peneliti harus memahami pandangan hidup masyarakat yang ditelitinya dan mencoba berbaur melalui pandangan hidup tersebut, bukan malah mengkritik atau berusaha memaksakan pandangan hidupnya sendiri.
 - 3.) Penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian Melakukan penilaian atas keadaan penduduk setempat dan kebudayaannya tanpa menonjolkan diri.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring. Untuk menemukan informan, dapat dilakukan dengan cara pertama, melalui keterangan orang yang berwenang, baik secara formal maupun informal. Kedua, melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti.

- a) Menyiapkan perlengkapan penelitian Sebelum melakukan penelitian, peneliti wajib mengecek kembali perlengkapan penelitian, terutama bagi peneliti yang jarak

rumahnya cukup jauh dengan tempat penelitian. Sebelumnya, jangan lupa melengkapi surat izin penelitian, peralatan kesehatan, alat tulis, dan bahkan alat perekam.

- b) Persoalan etika penelitian
Persoalan etika akan muncul jika peneliti tidak menghormati dan tidak mematuhi nilai-nilai masyarakat tersebut dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai yang dianutnya sendiri dalam menghadapi situasi dan konteks latar penelitiannya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

1) Pembatasan latar dan peneliti

Peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup. Selain itu peneliti juga perlu tahu bagaimana menempatkan diri, apakah sebagai peneliti yang dikenal atau tidak. Pada latar terbuka, peneliti berkemungkinan hanya mengandalkan pengamatan dan kurang sekali melakukan wawancara. Sedangkan pada latar tertutup, hubungan peneliti dengan masyarakat harus lebih akrab karena subjek harus diamati secara teliti dan peneliti harus melakukan wawancara mendalam.

2) Penampilan Peneliti

Penampilan hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian.

- 
- a. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan Jika peneliti memanfaatkan pengamatan berperanserta, maka hendaknya hubungan akrab antara subjek dan peneliti dibina.
- b. Jumlah waktu studi Faktor waktu dalam penelitian cukup menentukan, jika tidak diperhatikan oleh peneliti maka waktu yang telah direncanakan akan berantakan.
- b. Memasuki lapangan
- 1) Keakraban hubungan Sikap peneliti hendaknya pasif, hubungan yang perlu dibina berupa rapport. Rapport adalah hubungan antara peneliti dan subjek penelitian yang sudah melebur sehingga tidak ada lagi sekat diantara keduanya. Dengan demikian subjek akan menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang diperlukan dengan sukarela.
 - 2) Mempelajari bahasa Jika peneliti berasal dari latar berbeda, maka dianjurkan baginya mempelajari bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang diteliti. Tidak hanya bahasa, peneliti juga sebaiknya mempelajari simbol-simbol yang digunakan mereka.
 - 3) Peranan peneliti Peran peneliti di lapangan penelitian disesuaikan dengan tempat penelitiannya. Ada di beberapa tempat, peneliti lebih dituntut untuk pasif, namun di beberapa tempat lain peneliti harus lebih banyak aktif.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
- 1) Pengarahan batas studi

Pada saat menyusun ulasan penelitian, tentunya peneliti sudah menetapkan batas studi bersama dengan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti harus memperhitungkan pula keterbatasan waktu, tenaga dan juga biaya.

2) Mencatat data

Alat penelitian yang sangat penting dan banyak digunakan adalah catatan lapangan. Catatan lapangan ini wajib dipunyai peneliti karena tidak mungkin peneliti melakukan dua kegiatan dalam waktu yang bersamaan, sehingga diperlukan catatan lapangan untuk mencatat hasil wawancara atau pekerjaan lain.

3) Petunjuk tentang cara mengingat data

Bogdan (1972: 41-42) mengemukakan cara mengingat data, yakni:

- a) Buatlah catatan secepatnya.
- b) Jangan membicarakan hasil pengamatan dengan orang lain terlebih dahulu sebelum menuangkannya ke dalam catatan lapangan.
- c) Usahakan tidak ada gangguan ketika peneliti menulis, mengetik atau mendengarkan serta menyalin data.
- d) Usahakan menggambarkan hasil dalam diagram atau dalam bentuk struktur organisasi atau juga dituliskan secara urut langkah-langkah apa yang terjadi sewaktu diamati.

e) Buatlah garis besar yang berisi judul-judul tentang hal-hal yang ditemui dalam suatu pengamatan atau wawancara yang cukup lama dilakukan.

f) Menyisahkan waktu dalam jadwal untuk menulis catatanlapangan setelah melakukan pengamatan atau wawancara.

g) Mencatat apa yang dikatan subjek secara verbatim, hendaknya dilakukan secara teliti.

h) Segera mencatat hal-hal yang terlupakan dalam proses pengamatan atau wawancara.

4) Kejuhan, keletihan dan istirahat

Satu-satunya jalan yang harus ditempuh jika sudah merasa jenuh saat melakukan penelitian ialah istirahat secukupnya. Jika perlu adakanlah rekreasi untuk mengganti suasana sehingga ketika kembali bekerja, tubuh dan jiwa terasa bugar kembali.

5) Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan

Jika peneliti berhadapan dengan suatu kelompok yang sedang bertentanga, maka sebaiknya peneliti bersikap netral dan tidak memihak siapapun.

6) Analisis lapangan

Ketika peneliti sudah mulai mencatat dan memberikan kodepada data, akan tampak



kecocokan atau ketidakcocokan dengan hipotesa kerja yang telah dirumuskan. Setelah itu analisis lapangan akan diperdalam setelah peneliti meninggalkan lapangan dan mulai mengadakan analisis data secara intensif.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan suatu unsur yang amat penting dalam suatu penelitian, karena fungsinya sebagai sarana pengumpul data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian yang dituju. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang digunakan harus disesuaikan dalam dengan situasi dan kondisi dari penelitian itu sendiri. Adapun alat-alat penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. *Handphone* Sebagai Alat Perekam

Alat perekam digunakan sebagai alat bantu agar tidak ada informasi yang terlewatkan dan selama wawancara peneliti dapat berkonsentrasi pada apa yang ditanyakan tanpa harus mencatat. Alat perekam ini juga memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara agar dapat diperoleh data yang utuh, sesuai dengan apa yang disampaikan responden dalam wawancara. Hal ini berguna untuk meminimalkan kesalahan biasa yang sering terjadi karena keterbatasan dan subjektivitas peneliti. Alat perekam ini digunakan dengan seizin responden. Selain alat perekam peneliti juga menggunakan catatan sebagai alat bantu untuk menggambarkan situasi dan keadaan saat berlangsungnya proses wawancara dan semua respon non verbal yang ditunjukkan oleh informan.

2. Kamera

Kamera digunakan sebagai alat bantu pada saat penelitian. Kamera ini berguna sebagai alat dokumentasi berupa foto.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus digali, serta apa yang sudah atau

belum ditanyakan. Adanya pedoman wawancara juga akan memudahkan peneliti membuat kategorisasi dalam melakukan analisis data. pedoman wawancara yang didasari oleh kerangka teori yang ada, guna menghindari penyimpangan dari tujuan penelitian yang dilakukan.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulana data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta pengumpulan data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana yang telah diungkap oleh Lexy J. Moleong bahwa pengumpulan dan jenis data yang terdiri dari kata dan tindakan, pengumpulan data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Primer: yaitu data yang diperoleh langsung dari objek risetnya, yang meliputi bagaimana praktek mudlarabah di BMT UGT Sidogiri Capem Pujer Bondowoso.ditinjau dari sudut pandang fiqh dan bisnis islami.
- b. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik penentuan subjek. Subjek informan adalah orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi.Data ini diperoleh langsung dari BMT UGT Sidogiri Capem Pujer Bondowoso.
- c. Sekunder, yaitu semua data yang tidak diperoleh langsung dari objek yang diteliti, yang meliputi data-data literatur yang berkaitan dengan sejarah berdirinya dan tempat lokasi penelitian. Data tersebut akan penulis peroleh dari pertanyaan dokumentasi yang ada di BMT UGT Sidogiri Capem Pujer Bondowoso dan dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi misalnya dari buku, brosur, blog internet, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Data sekunder dapat berupa data internal, yaitu data yang tersediadalam Lembaga Keuangan Syariah di BMT UGT Sidogiri Capem Pujer Bondowoso.

E. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang diperlakukan, maka penulis menggunakan

metode yang antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Yaitu metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan diteliti. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu digunakan untuk menggali data tertentu, kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden berdasarkan tujuan penyelidikan yang sistematis. Dan dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengetahui faktor kepuasan dalam analisis perbandingan minat dan kepuasan nasabah dalam menabung di BMT UGT Sidogiri Capem Pujer Bondowoso.

c. Dokumentasi

Yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data-data yang terdapat dalam dokumen-dokumen data yang diambil dari data tertulis seperti dokumen, catatan harian, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang: dokumentasi foto, dokumentasi tulisan (hasil wawancara) dan juga dokumentasi perekam suara BMT UGT Sidogiri Capem Pujer Bondowoso dan hal-hal yang berkaitan dengan minat dan kepuasan nasabah dalam menabung di di BMT UGT Sidogiri Capem Pujer Bondowoso.

F. Teknik pengolahan dan analisis data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh detode diri sendiri dan orang lain.²⁸

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, jadi peneliti hanya fokus pada hal yang terkait dengan judul skripsi.

b. Penyajian data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar katagori, dan sejenisnya. Maksudnya disini peneliti tidak hanya menjelaskan dengan teori saja tetapi juga dengan bagian-bagian

c. Vertifikasi atau penyimpulan data

★ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam hal ini peneliti berusaha mencari dan menemukan bukti-bukti yang akurat mengenai perbandingan minat dan kepuasan nasabah dalam menabung di BMT UGT Sidogiri Sidogiri Capem Pujer Bondowoso.

G. Pengecekan Keabsahan data

²⁸ Sugiano, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet IX, hal. 329.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan memberi check.²⁹

1) Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber datayang pernah ditemui maupun yang baru. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjanagan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.³⁰

2) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.³¹

a. Triangulasi sumber

²⁹*Ibid.*, 270

³⁰ .270-271

³¹ ., hlm.273

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, lalu dideskripsikan, dikategorisasikan, dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memperoleh data pada saat sumber tidak melaksanakan aktifitas yang penting, maka akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

4) Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5) Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, misalnya rekaman, foto-foto, kamera, dan lain-lain.

6) Mengadakan membercheck

Yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan memberi check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan memberi check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu temuan, atau kesimpulan.³²

7) Pengujian Transferability (keteralihan)

Transferability ini merupakan validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi mana sampel tersebut diambil.

8) Pengujian Depenability (ketergantungan)

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

9) Pengujian Konfirmability (kepastian)

Pengujian konfirmability dalam penelitian disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

³² .. 276